

Pemanfaatan Media Digital dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini

Femas Agusta Regi Darmawan^{1*}, Yustiono², Asna Mufidatun Niswah³, Inesia Fais Hafizah⁴, Vera Lutfiyah⁵, Yunia Putri Paraswati⁶, Moh. Shodikin⁷, Madini Alfi Toyib⁸, Muhammad Andrean⁹, Febby Bella Saputri¹⁰, Mega Hardijanti Suryani¹¹, Rizki Fitrianingtyas¹²

¹Program Studi Keperawatan, ²Program Studi Matematika, ^{3,4}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

^{5,6}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

^{7,8}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Jember, Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur


^{9,10}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, Jl. Lumba-Lumba No.9, Mrapa, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

¹¹Program Studi Hukum, Universitas KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Jl. Manggar No. 139, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68117, Indonesia

¹²Program Studi Kebidanan, Universitas dr. Soebandi Jember, Jl. DR. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

E-mail: febbybella82@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4982>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Dec 2025

Revised: 25 Dec 2025

Accepted: 12 Jan 2026

Kata Kunci:

Stunting, Pernikahan Dini, Media Digital, Edukasi Kesehatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Stunting, Early Marriage, Digital Media, Public Health Education, Community Service



ABSTRACT

Stunting dan pernikahan dini merupakan isu krusial yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia, termasuk di Desa Klungkung. Pencegahannya memerlukan pendekatan inovatif dan adaptif, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja dan orang tua di Desa Klungkung tentang bahaya stunting dan pernikahan dini melalui media digital berupa video edukasi dan banner interaktif berkode QR. Metode yang digunakan mencakup penyusunan materi berbasis riset, produksi video, pemasangan banner di lokasi strategis, serta evaluasi respons masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa media digital interaktif efektif menarik perhatian, memudahkan akses informasi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga menjadi sarana yang efektif dan berkelanjutan untuk penyampaian pesan kesehatan dan sosial di wilayah perdesaan.

Stunting and early marriage are crucial issues that impact the quality of human resources in Indonesia, including in Klungkung Village. Prevention requires an innovative and adaptive approach, especially for the younger generation who are familiar with digital technology. This community service activity aims to increase awareness and understanding of the dangers of stunting and early marriage among adolescents and parents in Klungkung Village through digital media in the form of educational videos and interactive QR code banners. The methods used included developing research-based materials, producing videos, installing banners in strategic locations, and evaluating community response. The results showed that interactive digital media effectively attracted attention, facilitated access to information, and increased public understanding, thus becoming an effective and sustainable means of delivering health and social messages in rural areas.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Femas Agusta Regi Darmawan, et al (2026). Pemanfaatan Media Digital dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini, 4(3) 17206-17211. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4982>

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Namun, hingga saat ini masih terdapat berbagai

tantangan serius yang menghambat proses tersebut, di antaranya adalah permasalahan stunting dan pernikahan dini. Kedua isu ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, tidak hanya terhadap individu yang mengalaminya, tetapi juga terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan (Putri Agustin et al., 2025).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Rizaldi et al., 2024). Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya, dan cenderung memiliki perkembangan kognitif yang kurang optimal. Akibatnya, ketika dewasa, mereka lebih berisiko mengalami kesulitan dalam pendidikan, pekerjaan, dan memiliki produktivitas yang rendah (Ariel Muhamad Yusuf et al., 2025).

Sementara itu, pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 19 tahun. Pernikahan pada usia dini sering kali tidak dibarengi dengan kesiapan fisik, emosional, dan ekonomi, sehingga rentan menimbulkan berbagai dampak negatif (Satrio et al., 2024). Salah satu dampak yang nyata adalah meningkatnya risiko kehamilan berisiko tinggi, komplikasi saat melahirkan, serta lahirnya anak yang kekurangan gizi dan berisiko mengalami stunting. Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini secara langsung juga menjadi bagian penting dari strategi pencegahan stunting (Kustriyanti et al., 2025).

Desa Klungkung merupakan salah satu desa yang masih menghadapi tantangan dalam aspek kesehatan dan pendidikan masyarakat, termasuk tingginya potensi pernikahan dini dan kurangnya pemahaman mengenai stunting. Berdasarkan pengamatan awal, masyarakat Desa Klungkung memiliki keterbatasan akses terhadap informasi edukatif yang sesuai dan mudah dipahami, terutama oleh kelompok remaja dan orang tua. Di sisi lain, perkembangan teknologi saat ini membuka peluang besar untuk menyampaikan informasi melalui media digital yang lebih interaktif dan menarik (Nataliyani et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan sosialisasi bahaya stunting dan pernikahan dini melalui pendekatan berbasis media digital. Media yang digunakan meliputi video edukasi yang dikemas secara singkat dan menarik serta banner interaktif yang dilengkapi dengan QR code. Dengan memindai barcode pada banner, masyarakat dapat langsung mengakses video edukasi menggunakan gawai masing-masing, sehingga informasi dapat diterima dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebiasaan digital masa kini (Prasetyo & A'yun, 2025).

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda dan orang tua, terhadap pentingnya mencegah pernikahan dini dan menjaga gizi anak sejak dini. Lebih dari itu, metode ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara yang inovatif, menyenangkan, dan mudah dijangkau, bahkan di lingkungan pedesaan seperti Desa Klungkung. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik dalam menjaga kesehatan keluarga dan masa depan generasi penerus bangsa (Novitasari & Alfirdaus, 2023).

METODE

Program Kerja Kesehatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Kelompok 163 ini dilaksanakan dari 29 Juli 2025 hingga 4 Agustus 2025. Program ini dilaksanakan di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pelaksana kegiatan ini terdiri dari 11 Mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 163. Berikut tahapan program pengabdian ini, yaitu:

Permohonan Izin

Permohonan izin ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Klungkung untuk menetapkan tema, tempat dan waktu pelaksanaan. Kemudian mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai program kerja KKN Kolaboratif Kelompok 163 kepada Perangkat Desa Klungkung yang akan dilaksanakan (Alwi, 2024). Berdasarkan hasil diskusi dan saran yang diberikan, program kerja kesehatan yang dilaksanakan adalah media digital berupa video edukasi dan QR Code. Untuk melaksanakan program kerja kesehatan diperlukan tahap, seperti koordinasi dan perizinan, sosialisasi internal program kerja, perencanaan konten edukasi, produksi video edukasi, pembuatan media pendukung (Banner dan QR Code), publikasi dan penyebaran, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan informasi terkait stunting dan pernikahan dini melalui diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Tim kemudian mengumpulkan data dari literatur ilmiah, data kesehatan daerah, dan publikasi resmi pemerintah untuk menyusun materi edukasi yang singkat, relevan, dan mudah dipahami dalam bentuk video dan banner interaktif. Media digital diproduksi dengan bahasa komunikatif, visual menarik, serta narasi yang sesuai budaya lokal, dan dilengkapi QR Code menuju video edukasi. Sebelum distribusi, media diuji kelayakannya melalui masukan dari perangkat desa dan perwakilan warga. Implementasi dilakukan dengan pemasangan banner di titik strategis seperti balai desa dan puskesmas.

Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap respon masyarakat dan interaksi mereka dengan media digital yang disediakan. Tim juga mengumpulkan tanggapan melalui wawancara singkat oleh warga sekitar, serta berdasarkan pada komentar video yang telah diunggah di platform youtube. Tanggapan tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesadaran warga terhadap isu stunting dan pernikahan dini. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas media digital yang digunakan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi perbaikan guna mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan dimulai dengan permohonan izin dan koordinasi bersama Pemerintah Desa Klungkung pada minggu ketiga Juli 2025 di Balai Desa Klungkung. Pertemuan dihadiri oleh 11 mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 163, perangkat desa, dan tokoh masyarakat, dengan tujuan memastikan kesesuaian program berdasarkan kebutuhan komunitas serta menentukan bentuk media edukatif yang tepat. Hasil diskusi menegaskan bahwa isu stunting dan pernikahan dini merupakan permasalahan mendesak dan disepakati bahwa materi harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, memanfaatkan keterbiasaan warga terhadap telepon pintar, melalui media digital seperti video edukasi dan banner interaktif ber-QR Code (Nataliyani et al., 2024).

Tabel 1. Persentase Jawaban Benar Pada Kuesioner Pretest

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar
1.	Apa salah satu penyebab utama anak perempuan putus sekolah?	24,9%
2.	Apa salah satu penyebab utama anak perempuan putus sekolah?	33,2%
3.	Apa yang dianggap sebagai kunci utama untuk masa depan generasi muda menurut video?	8,3%
4.	Apa seruan utama video ini kepada masyarakat luas?	49,8%
5.	Apa yang hilang dari seorang anak ketika mereka dipaksa putus sekolah menurut video?	41,5%

Berdasarkan hasil pre-test pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terkait isu putus sekolah pada anak perempuan sebelum mendapatkan materi edukasi masih tergolong rendah. Persentase jawaban benar berada pada rentang 8,3% yang memperoleh nilai terendah pada pertanyaan nomor tiga dan 49,8% yang memperoleh nilai tertinggi pada pertanyaan nomor empat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta telah memiliki gambaran awal mengenai pentingnya pendidikan, pemahaman mereka terkait penyebab dan dampak putus sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih terarah, menggunakan media dan penyampaian yang mudah dipahami, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara signifikan.

Tahap pelaksanaan mencakup penyusunan materi edukasi berdasarkan literatur ilmiah dan data riset, menggunakan bahasa yang sederhana serta ilustrasi visual untuk memperkuat pemahaman. (Halimah et al., 2025), memberikan pemahaman bahwa peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting melalui media audiovisual disertai penjelasan akan lebih mudah diterima dan dipahami. Produksi media meliputi video berdurasi ± 5 menit dengan narasi yang relevan secara budaya dan visual infografis sederhana; serta banner interaktif lengkap dengan QR Code yang mengarah ke video edukasi melalui platform YouTube. Peletakan banner dipasang di dua tempat strategis, yaitu Balai Desa dan Puskesmas. Lokasi tersebut dipilih karena tingginya kunjungan warga, sehingga kemungkinan interaksi dengan media edukatif lebih besar.



Gambar 1. Banner interaktif

Pada tahap implementasi, sosialisasi dilakukan selama pertemuan desa, memperkenalkan cara memindai QR Code untuk mengakses video secara mandiri. Observasi lapangan mencatat rata-rata 5-10 warga memindai QR per hari. Evaluasi dilakukan melalui komentar di platform YouTube dan mengisi formulir post test kepada masyarakat yang telah menonton video. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perbedaan pengetahuan ataupun meningkatkan pemahaman terkait isu pernikahan dini dan stunting. Hasil post test menunjukkan perbedaan peningkatan yang signifikan, antara sebelum menonton dan setelah menonton video. Sebelum menonton, sekitar 40% responden mengetahui keterkaitan antara stunting dan pernikahan dini; setelah menonton, angka tersebut meningkat menjadi sekitar 80%.

Tabel 2. Persentase Jawaban Benar Pada Kuesioner Pretest

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar
1.	Apa salah satu penyebab utama anak perempuan putus sekolah?	66,7%
2.	Apa salah satu penyebab utama anak perempuan putus sekolah?	100%
3.	Apa yang dianggap sebagai kunci utama untuk masa depan generasi muda menurut video?	83,3%
4.	Apa seruan utama video ini kepada masyarakat luas?	100%
5.	Apa yang hilang dari seorang anak ketika mereka dipaksa putus sekolah menurut video?	100%

Berdasarkan hasil post test pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan tergolong tinggi. Sebagian besar pertanyaan memperoleh persentase jawaban benar 100%, menunjukkan bahwa pesan utama video edukasi dapat tersampaikan dengan baik, terutama terkait penyebab anak perempuan putus sekolah, seruan kepada masyarakat, dan konsekuensi yang dialami anak ketika terpaksa berhenti sekolah. Meski demikian, pada pertanyaan pertama, persentase jawaban benar masih 66,7%, dan pada pertanyaan ketiga sebesar 83,3%, yang mengindikasikan perlunya penguatan pemahaman peserta pada poin-poin tertentu. Secara keseluruhan, materi edukasi telah efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai isu pendidikan anak dan pencegahan pernikahan dini.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, konten yang dikemas secara budaya-relevan dan visual menarik meningkatkan keterlibatan audiens. Kedua, fleksibilitas akses melalui QR Code sejalan dengan konsep digital education yang terbukti efektif meningkatkan literasi gizi dan perilaku pencegahan stunting (Salis Miftahul Khoeriyah dkk., 2025). Ketiga, walaupun terbatas, lokasi penempatan media cukup strategis untuk menjangkau pengguna. Namun, studi yang lebih luas juga menunjukkan adanya kesenjangan digital di komunitas pedesaan meski ada keinginan memanfaatkan teknologi, hambatan seperti kompleksitas penggunaan dan keterbatasan akses masih signifikan.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan kepemilikan perangkat pintar di kalangan lansia, koneksi internet yang tidak stabil yang menghambat akses video, dan terbatasnya waktu sosialisasi karena kesibukan warga. Untuk mengatasi masalah ini, tim merekomendasikan integrasi edukasi tatap

muka berkelanjutan melalui kader kesehatan desa serta penyediaan salinan video secara offline untuk digunakan dalam kegiatan desa selanjutnya (Pengabdian Magister Pendidikan IPA et al., 2023).

Secara keseluruhan, tanggapan stakeholder sangat positif. Pemerintah desa melihat inovasi ini potensial untuk program kesehatan lainnya; tenaga kesehatan di Puskesmas terpadu siap memanfaatkan video untuk penyuluhan rutin; dan mayoritas masyarakat mengapresiasi konten yang menarik, sederhana, dan mudah diakses. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan media digital interaktif tidak hanya relevan di perkotaan, tetapi juga adaptif dan efektif di lingkungan pedesaan, dengan potensi menyebar secara mandiri melalui partisipasi komunitas (Taufikurrahman et al., 2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, terkait bahaya stunting dan pernikahan dini melalui pemanfaatan media digital interaktif berupa video edukasi dan banner dengan QR Code (Elna et al., 2025). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dari sekitar 40% menjadi sekitar 80% setelah mengakses media tersebut. Pendekatan berbasis teknologi yang disesuaikan dengan budaya lokal terbukti efektif menarik perhatian dan mempermudah akses informasi meskipun dilaksanakan di wilayah pedesaan. Keberhasilan program juga tidak lepas dari keterlibatan aktif stakeholder desa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga membuka peluang untuk keberlanjutan dan replikasi kegiatan serupa di masa mendatang (Marselina et al., 2025).

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar materi edukasi juga disediakan dalam bentuk offline seperti leaflet atau video yang dapat diputar tanpa koneksi internet, sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang tidak memiliki perangkat atau jaringan memadai. Pelibatan kader kesehatan desa perlu ditingkatkan guna melakukan sosialisasi berkelanjutan dan pendampingan langsung, terutama pada kelompok lansia. Konten edukasi dapat dikembangkan lebih variatif dengan menambahkan testimoni, studi kasus lokal, dan simulasi interaktif untuk meningkatkan daya tarik. Selain itu, jangkauan pemasangan media sebaiknya diperluas ke lokasi strategis seperti tempat ibadah dan warung untuk memperluas keterpaparan pesan. Monitoring jangka panjang juga penting dilakukan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat setelah intervensi, bukan hanya peningkatan pengetahuan sesaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember atas dukungan penuh dan fasilitasi selama pelaksanaan program. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Puskesmas Sukorambi atas kontribusi data, pendampingan, dan masukan dalam penyusunan materi edukasi. Terima kasih kepada masyarakat Desa Klungkung yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak penyandang dana dan sponsor yang telah membantu pembiayaan kegiatan, serta seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi demi kelancaran dan keberhasilan program ini.

REFERENSI

- Alwi, M. (2024). Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional Strategi Hukum dalam Mencegah Pernikahan Dini untuk Menanggulangi Stunting di Desa Rappang Barat. In *MACOA : JURNAL PKM* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.itbmpolman.ac.id/index.php/macoa>.
- Ariel Muhamad Yusuf, Nur Aisyah, Adib Wijdan Quintas, Ergy Athaya Shaumi, Fakhri Putra Nenda, Gaisa Azahra Sopyan, Kustia Wulandari, Sary Maryani, Ziyad Akmakul Hadid, Hani Humaeriyah, & -, I. D. F. (2025). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata dalam pengelolaan potensi lokal masyarakat guna mengatasi berbagai sumber fenomena sosial di Kelurahan Sukajaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 209–214. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1389>
- Elna, N. P., Novita, M., Yusnaini, Y., & Syahradesi, Y. (2025). Inovasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja: Edukasi dan layanan untuk menunjang kesehatan seksual. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 509–520. <https://doi.org/10.59110/rcsd.640>

- Halimah, R. A., Mohammad Din Nur Ikhsani, Algi Hirhan Maulidi, Andre Faturrahman Al Khaffah, Yuyun Reka Asmayani, Muh. Ardika, Salas Wati, Bambang Maulidin, Irnia Yulisandra, M. Royyan Taslim, Febywan Saputri, & Kariyalsi Adinda. (2025). Transformasi Digital dalam Edukasi Stunting untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Rumbuk Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.28783>
- Kustriyanti, D., Sonhaji, S., Apriliyanti, R., Aulia, F. D., Nayyiroh, L., Dani, Y. A. M., & Aji, B. (2025). Revitalisasi Manajemen Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Melalui Media Berbasis Internet of Thing. *Journal of Community Development*, 5(3), 748–754. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1465>
- Marselina, D. R. , Sapriyani, E. E. , Hauliyah, I. H. , Nursaadah, V., Nia, N. , Septiani, & Arka, W. I. (2025). Membangun Desa Melalui Edukasi Literasi Pencegahan Stunting dan Penggunaan Literasi Digital E-commerce Bagi UMKM di Desa Bojong Kecamatan Majalaya. *Homepage*, 02, 220–225.
- Nataliyani, S. E., Bezaleel, M., Maharani, P. I., & Prestiliano, J. (2024). Kampanye pencegahan stunting menggunakan media video motion graphic di kecamatan Sumowono. *Jurnal Desain*, 12(1), 65. <https://doi.org/10.30998/jd.v12i1.23442>
- Novitasari, A., & Alfirdaus, L. K. (2023). Analisis Peran Komunitas Pkk Dalam Melaksanakan Strategi Perlindungan Anak Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. <https://fisip.undip.ac.id/>
- Pengabdian Magister Pendidikan IPA, J., Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Medianti Putri, N., Amada Rahdyan, J., Nurul Arifah, A., Komang Windi Purandari, D., Aditya Wardana, S., Safira Rahmadhani, D., Sanjaya, A., Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, P., Raksun, A., & Studi Pendidikan Biologi, P. (2023). under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license. Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i3.4690>
- Prasetyo, J., & A'yun, S. Q. (2025). Edukasi Untuk Meminimalisir Pernikahan Usia Dini, Kekerasan Pada Anak, dan Perempuan di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Geger, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 107–120. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.121>
- Putri Agustin, H., Novaria, R., & Rahmadanik, D. (2025). Evaluasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menekan Kasus Pernikahan Dini Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (Dp3akb) Kabupaten Sidoarjo. *Juli*, 5(04).
- Rizaldi, G., Hastuti, E., Ismail, H., & Norhayati, N. (2024). Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Rangka Mendorong Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Sungai Besar, Kota Banjarbaru. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1916–1923. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1627>
- Satrio, P., Siwi Agustina, T., Febriyati, N. A., 45 Surabaya, U., Airlangga, U., & Author, C. (2024). PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Produktivitas Cetak Topeng serta Workshop Technopreneurship pada komunitas Anak Wayang History Artikel. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>
- Jongebloed, H., Anderson, K., Winter, N., et al. (2024). The digital divide in rural and regional communities: a survey on the use of digital health technology and implications for supporting technology use. *BMC Research Notes*, 17.
- Marlinawati, D. A., Rahfiludin, M. Z., & Mustofa, S. B. (2023). Effectiveness of Media-Based Health Education on Stunting Prevention in Adolescents: A Systematic Review. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 4(2), 102–111.
- Salis Miftahul Khoeriyah, Rika Monika, Firmina Theresia Kora, Ega Lestari, & Risti Tamara Tahanora. (2025). Digital Education as an Innovative Strategy for Stunting Prevention: A Literature Review. *International Journal of Global Health Research*, 7(4).